

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Nilai bagi perusahaan tercipta ketika perusahaan telah memiliki nilai lebih (*value creation*) di mata para investor dan stakeholdernya. Keunggulan kompetitif dan keberlangsungan perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan telah mampu menciptakan *value creation*. Keunggulan kompetitif diproksikan dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Tentu saja didukung oleh pertumbuhan perusahaan yang terus mengalami peningkatan sehingga tercipta persepsi keberlangsungan bagi perusahaan (*firms' sustainability*).

Rasio kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2009). Rasio keuangan yang tinggi dapat menarik investor untuk memberikan apresiasi yang tinggi terhadap perusahaan. Dan hal tersebut yang meningkatkan nilai pasar perusahaan dibandingkan para pesaingnya. Penggunaan asset yang efisien oleh perusahaan dan memaksimalkan produktivitas karyawan agar terus meningkat (indikator kinerja), yang saat ini sedang gencar di usahakan oleh perusahaan-perusahaan berbasis ekonomi baru (*new economy*), untuk menciptakan kinerja keuangan yang tinggi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar tercipta ketika perusahaan telah memiliki staff manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien (Sawir, 2001). Sehingga bermuara pada terciptanya suatu nilai bagi perusahaan

(*value creation*) dan pada akhirnya perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan keberlangsungan perusahaan ditandai dengan semakin meningkatnya kinerja perusahaan dan kesuksesan bisnis perusahaan.

Kesuksesan bisnis perusahaan juga berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan yang berkesinambungan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2009). Hal ini juga jelas bahwa perusahaan telah memiliki keunggulan kompetitif dan keberlangsungan perusahaan.

Perusahaan yang kompetitif memiliki sumber daya yang efisien dibandingkan pesaingnya, yang menciptakan *value creation* tersendiri. Sumber daya yang efisien tersebut adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang saat ini diakui oleh para investor walaupun tidak tampak dalam laporan keuangan (Rubhyanti, 2008) dan masih terus dikembangkan dampaknya terhadap keunggulan kompetitif dan keberlangsungan perusahaan (Ulum, *et. al*, 2008). Bagi perusahaan, modal intelektual merupakan hal yang penting karena terkait dengan kondisi saat ini dan masa depan perusahaan, dilihat dari sudut perspektif bisnis yang berfokus pada penciptaan nilai perusahaan (Sangkala, 2007). Sesuai dengan analogika bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual (sumber daya) yang efisien maka semakin tinggi nilainya dalam persepsi para *stakeholdernya*. Namun, yang terjadi saat ini perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi (*competitive advantage*) (Ulum, *et. al*, 2008). Perusahaanaan masih lebih

banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan return keuangan (Ulum,*et. al*, 2008).

Belum maksimalnya pengelolaan dan pengembangan *intellectual capital*, juga di dasarkan pada laporan keuangan tradisional yang belum bisa mengungkap *intellectual capital* itu sendiri. Hal ini di karenakan bahwa hampir 50 persen nilai pasar perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan (Rubhyanti, 2008) dan ini sejalan dengan pernyataan Purnomosidhi (2006) bahwa ketidakpuasan terhadap laporan keuangan tradisional semakin meningkat karena ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi yang cukup kepada *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai sehingga akuntansi kehilangan relevansinya (*lost of relevance*) untuk pembuatan keputusan investasi dan kredit, hal tersebut ditandai semakin meningkatnya kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku entitas perusahaan dalam *financial markets*.

Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku entitas perusahaan tersebut yang diyakini sebagai efisiensi dari modal intelektual (Chen, *et. al*, 2005). Indriani (2004) menjelaskan bahwa nilai pasar (*market value*) perusahaan diperoleh dari modal keuangan (*financial capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*).

Menurut Abidin (2000) dalam Kuryanto dan Syafruddin (2008), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Namun konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam

laporan keuangan perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). IC juga diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Ulum, *et. al.*, 2008).

Menurut Jelcic (2007), manajemen modal intelektual berarti fokus pada semua aktivitas perusahaan menuju masa depan, kekuatan dan kemampuan perusahaan yang mengeliminasi kelemahan dan secara terus-menerus meningkatkan operasi bisnis perusahaan. Modal intelektual menurut Jelcic (2007), digunakan untuk mendefinisikan faktor asset tak berwujud perusahaan atau faktor bisnis tak berwujud perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan perusahaan secara menyeluruh meskipun tidak tercantum dalam laporan keuangan neraca.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rubhyanti (2008), terhadap perusahaan yang terdaftar pada BEJ selama tahun 1995-2005 pada perusahaan di Indonesia menunjukkan bukti empiris bahwa ternyata para investor memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan-perusahaan dengan efisiensi modal intelektual yang lebih baik, dan bahwa perusahaan-perusahaan dengan efisiensi modal intelektual yang lebih baik menghasilkan profitabilitas dan pertumbuhan pendapatan yang lebih besar pada tahun sekarang dan tahun-tahun selanjutnya.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, *et.al.* (2010) terhadap industri manufaktur di Indonesia menunjukkan hasil bahwa modal intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan serta tidak terbukti signifikan

berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dan kontribusi modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar perusahaan berbeda untuk masing-masing sektor industri manufaktur. Berbeda dengan penelitian Rubhyanti (2008), pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (1995-2005) mendukung hipotesis bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan dan mungkin menjadi indikator bagi kinerja keuangan masa depan.

Penelitian Rubhyanti (2008) di Indonesia sejalan dengan penelitian Chen *et. al* (2005) di Taiwan, yang menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, dan hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan mungkin menjadi sebuah indikator untuk kinerja keuangan masa depan serta kontribusi modal intelektual (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya pada perusahaan publik di Taiwan tahun 1992-2002. Penelitian Chen, *et. al* (2005) mendukung penelitian sebelumnya tentang modal intelektual (VAIC™) yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di negara lain (Bontis, 2000; dan Belkaoui, 2003).

Pendapat Jelcic (2007) senada dengan pernyataan Ulum (2008) bahwa modal intelektual baru mulai berkembang di beberapa kawasan sebagai suatu sistem manajemen kinerja maupun sebagai ukuran kinerja manajerial. Para ahli kemudian mengembangkan ukuran yang mengestimasi keberadaan dan keberhasilan modal intelektual dari *value added* yang ditimbulkannya. Pulic

(1999) dalam Ulum (2008) merumuskan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) sebagai pengukur *Intellectual Capital*. Secara umum modal intelektual dibagi menjadi tiga elemen utama, yaitu: *human capital* yang mencakup pengetahuan dan keterampilan pegawai, *structure capital* yang mencakup teknologi dan infrastruktur informasi yang mendukungnya, *costumer capital* dengan membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Ketiga elemen ini akan berinteraksi secara dinamis, serta terus menerus dan luas sehingga akan menghasilkan nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi, maka peneliti berusaha mereplikasi penelitian Chen *et.al* (2005), mengenai pengaruh modal intelektual dengan metode VAICTM (model Pulic) terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Keunggulan penelitian Chen, *et. al*, (2005) karena Chen, *et. al*, menambahkan variabel dependen nilai pasar sebagai dampak dari efisiensi modal intelektual dibandingkan peneliti-peneliti terdahulunya. Penelitian ini juga mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010), penelitian Solikhah (2010) merupakan penelitian yang terkini terkait pengaruh intelektual terhadap pertumbuhan perusahaan yang tidak diteliti oleh Chen, *et. al* (2005). Sehingga penelitian ini merupakan perpaduan antara penelitian Chen, *et. al* (2005) dan Solikhah (2010), dengan menambahkan variabel kontrol *SIZE* untuk mengontrol dampak ukuran terhadap besarnya kinerja yang tercipta dari skala ekonomi perusahaan, kekuatan monopoli, dan kekuatan penawaran mengacu pada penelitian Belkaoui (2003) yang tidak terdapat dalam penelitian Chen, *et. al* (2005) dan Solikhah (2010). Penelitian ini

mengubah indikator yang digunakan oleh Solikhah (2010) dengan indikator yang digunakan oleh penelitian Chen, *et. al* (2005). Dalam hal penelitian ini menggunakan indikator ROA, ROE, EP (variabel kinerja keuangan) mengarah pada Chen, *et. al* (2005); indikator EG, GR (variabel pertumbuhan) mengarah pada perpaduan penelitian Solikhah (2010); Chen, *et. al* (2005); teori menurut Kasmir (2009) dan indikator MtBV, PER (variabel nilai pasar) mengarah pada perpaduan penelitian Solikhah (2010); Chen, *et. al* (2005). Serta penambahan variabel kontrol *Advertising Expenditure* (AD) digunakan sebagai proxy untuk menjelaskan modal *relational* yang berpengaruh terhadap nilai pasar mengarah pada Chen, *et. al* (2005) yang tidak terdapat dalam penelitian Solikhah (2010). Pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (didasarkan pada variabel laten dalam penelitian dan kompleksitas tinggi) dengan replikasi dari penelitian Chen, *et. al* (2005) dan ini merupakan metode analisis terkini (kompleksitas tinggi) terhadap replikasi penelitian Chen, *et. al*, (2005) yang masih menggunakan metode regresi. Penelitian ini mengambil sampel manufaktur mengarah pada penelitian Solikhah, *et. al* (2010), untuk homogenitas dan agar tidak terjadi bias.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2009).”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut :

- 1) Apakah modal intelektual yang di ukur dengan VAIC™ berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, EP)?
- 2) Apakah modal intelektual yang di ukur dengan VAIC™ berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (EG, GR)?
- 3) Apakah modal intelektual yang di ukur dengan VAIC™ berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV, PER)?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan, yaitu:

- 1) untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009.
- 2) untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *growth* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009.
- 3) untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *firms' market value* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2009.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*, *growth*, dan *firms' market value* pada perusahaan di Indonesia. Sehingga para investor dan masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

2) Dunia Penelitian dan Akademis

Menambah literatur pustaka tentang *intellectual capital* terhadap *financial performance*, *growth*, dan *firms' market value* pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep pengukuran dan model teori mengenai *intellectual capital*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Hal ini membantu dunia peneliti dan akademis untuk menjadikan literatur tentang *intellectual capital* sebagai sebagai suatu teori yang utuh.

3) Peneliti

Penelitian ini memberikan stimulus dan pengetahuan kepada peneliti untuk mengetahui dan memahami pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan serta pengaruhnya bagi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang diteliti pengaruhnya yaitu *intellectual capital* terhadap *financial performance*, *growth*, dan *firms' market value*.

4) Pemerintah

Pemerintah memberikan andil dalam dunia industri. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menetapkan regulasi terhadap perusahaan - perusahaan di Indonesia. Mengingat perlunya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan yang di terbitkan setiap perusahaan di Indonesia dan pengakuan adanya sumber daya efisien (*intellectual capital*) yang juga berdampak pada kinerja perusahaan.